

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi anak usia sekolah masih menjadi masalah yang memprihatinkan. Hasil Riset Kesehatan dasar (2013) menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2 persen, terdiri dari 4,0 persen sangat kurus dan 7,2 persen kurus. Sedangkan prevalensi pendek pada anak umur 5-12 tahun adalah 30,7 persen (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek). Selain itu, prevalensi kejadian anemia pada anak usia 5-12 masih sebesar 29%. Salah satu hal yang mempengaruhi status gizi secara langsung adalah masalah konsumsi pangan. Penelitian Widodo, dkk (2013) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat konsumsi energi anak usia 6-8 tahun dan 9-12 tahun di Indonesia berada dalam kategori defisit tingkat berat yaitu masing-masing sebesar 69,5% dan 61,5%. Sedangkan rata-rata tingkat konsumsi protein anak usia 6-8 tahun berada dalam kategori normal yaitu sebesar 98,4% dan berada dalam kategori defisit tingkat ringan (88,8%) pada anak usia 9-12 tahun.

Pemenuhan kebutuhan gizi baik secara kualitas maupun kuantitas merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) turut menyumbang pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi anak sekolah. Menurut BPOM RI (2013) PJAS hendaknya memenuhi 1/3 atau 33,3% kebutuhan energi sehari. Berdasarkan Laporan Akhir Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Nasional Tahun 2008 menunjukkan bahwa PJAS menyumbang 31,06% energi dan 27,44% protein dari total konsumsi pangan harian. Sementara penelitian Meirina (2012) menunjukkan bahwa makanan jajanan menyumbang 26% AKE (Angka Kecukupan Energi), 8% AKP (Angka Kecukupan Protein).

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya 1/3 atau 33,3% kebutuhan energi sehari dari PJAS adalah PJAS yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu energi sebesar 300 kkal, protein sebesar 5 gram,

lemak sebesar 8,3 gram, karbohidrat sebesar 45 gram, dan zat besi sebesar 4 mg untuk 100 gram PJAS (Inpres RI, 1997). Lebih lanjut, Penelitian Wiraningrum, dkk (2015) menyatakan bahwa hanya sebesar 10% PJAS di Desa Sukopuro Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Jawa Timur yang memenuhi nilai energi, zat gizi, dan mutu protein yaitu molen isi coklat, dan tempe goreng. Selain tidak memenuhi standar PJAS yang telah ditetapkan, ditemukan juga PJAS tidak aman. Pada tahun 2014, PJAS yang tidak memenuhi syarat (23,82%) meningkat dari tahun 2013 (19,21%). Berdasarkan pemeriksaan, sampel pangan yang paling tidak memenuhi syarat secara berturut-turut adalah minuman berwarna/sirup, minuman es, *jelly*/agar-agar, dan bakso. Penyebab sampel tidak memenuhi syarat karena menggunakan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan meningkat dari tahun 2013 (5,9%) menjadi 9% di tahun 2014. Sementara sampel tidak memenuhi syarat karena menggunakan bahan tambahan pangan (BTP) melebihi batas maksimal menurun dari tahun 2013 (17,3%) menjadi 15,7% di tahun 2014 dan untuk sampel tidak memenuhi syarat karena kualitas mikrobiologis yang tidak memenuhi syarat menurun dari tahun 2013 (76,0%) menjadi 74,5% di tahun 2014 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Pengaruh jangka pendek penggunaan BTP menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare atau kesulitan buang air besar. Sementara dalam jangka panjang bahan-bahan ini dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang menyebabkan penyakit-penyakit seperti kanker dan tumor pada organ tubuh manusia (Judarwanto, 2015). Terdapat beberapa insiden keracunan yang disebabkan oleh pangan jajanan. Pada triwulan pertama 2015 (Januari-Maret) tercatat 25 kasus keracunan pangan dengan 5 insiden keracunan yang disebabkan oleh pangan jajanan. Pada triwulan kedua 2015 (April-Juni), ada 50 kasus keracunan pangan 8 diantaranya adalah insiden yang disebabkan oleh pangan jajanan, dan pada triwulan ketiga 2015 (Juli - September), ada 25 kasus keracunan pangan dengan 5 insiden keracunan akibat pangan jajanan (Yunanto, 2016).

Salah satu upaya untuk memperbaiki perilaku anak sekolah dalam memilih makanan jajanan yang aman dan bergizi adalah dengan memberikan edukasi mengenai pangan jajanan anak sekolah. Penelitian Hartono, dkk (2015)

menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 3,18 poin ($p=0,001$) tentang pemilihan jajanan sehat antara sebelum (10,44) dan sesudah (13,62) diberi pendidikan gizi sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi 30 menit setiap kali pertemuan dengan metode ceramah pada siswa kelas 5 SDN Tumpakrejo 2 Kabupaten Malang. Sedangkan penelitian Wahyuningsih, dkk (2015) menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 1,33 poin ($p=0,01$) tentang pemilihan jajanan sehat antara sebelum (7,59) dan sesudah (8,92) diberi pendidikan gizi sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi 30 menit setiap kali pertemuan dengan media *nutrition card* pada siswa kelas 5A di SDN Keputih No. 245 Surabaya. Dengan meningkatkan pengetahuan anak sekolah mengenai pemilihan PJAS yang aman dan bergizi, diharapkan dapat memperbaiki konsumsi jajanan anak sekolah. Penelitian Semito (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan anak sekolah berhubungan dengan pola konsumsi jajanan anak sekolah ($p=0,02$).

Hasil penelitian Haq (2015) tentang keamanan jajanan anak sekolah di tujuh SD di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang dengan sampel makanan jajanan tempura, sosis dan saos tomat menunjukkan hasil uji kualitatif pada seluruh sampel (tujuh sampel) tempura dan sosis ditemukan positif mengandung boraks. Berdasarkan hasil uji kualitatif menunjukkan bahwa tidak terdapat sampel sosis dan saos yang mengandung rhodamin B. Akan tetapi ada pewarna makanan lain yang dilarang penggunaannya yaitu *fast red* terdapat pada semua sampel sosis yang diteliti dan sampel saos tomat di lokasi pengambilan sampel SD Diponegoro Dampit.

Berdasarkan Hasil Laporan Kesehatan Anak Usia Sekolah Tahun 2016 di Kecamatan Tirtoyudo menunjukkan bahwa 21,1% anak memiliki status gizi kurang, 7,6% anak memiliki status gizi lebih, dan 71,2% anak memiliki status gizi normal. Masalah kesehatan lain yang banyak ditemukan pada anak usia sekolah yaitu masalah gigi berlubang sebesar 21,7%. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi mengenai pangan jajanan anak sekolah di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan anak sekolah dalam memilih jajanan yang baik dan aman sehingga dapat meningkatkan tingkat konsumsi energi dan zat gizi khususnya dari makanan jajanan. Pemilihan SD dilakukan berdasarkan banyaknya

pedagang makanan jajanan di lingkungan sekolah serta tingginya minat beli para siswa terhadap makanan jajanan tersebut. Jika di sekolah lain seperti SDN Gadungsari 02 dan SDN Ampelgading 05 hanya terdapat 4 sampai 6 penjaja makanan jajanan, di SDN Gadungsari 01 terdapat 5 penjaja makanan tetap dan 4-6 penjaja makanan keliling. Selain itu, siswa belum pernah mendapatkan edukasi gizi terkait pangan jajanan anak sekolah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam memilih jajanan, pola makan serta tingkat konsumsi energi dan zat gizi siswa di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam memilih jajanan, pola makan serta tingkat konsumsi energi dan zat gizi siswa di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik anak sekolah, meliputi : umur, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan.
- b. Mengidentifikasi karakteristik jajanan anak sekolah, meliputi : nama dan jenis pangan jajanan.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah terkait pangan jajanan anak sekolah.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap sikap anak sekolah terkait pemilihan pangan jajanan anak sekolah.
- e. Menganalisis pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap pola makan anak sekolah.

- f. Menganalisis pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap kontribusi energi dan zat gizi dari pangan jajanan.
- g. Menganalisis pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat konsumsi energi dan zat gizi anak sekolah.
- h. Menganalisis pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat konsumsi protein anak sekolah.
- i. Menganalisis pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat konsumsi lemak anak sekolah.
- j. Menganalisis pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat konsumsi karbohidrat.

D. Manfaat

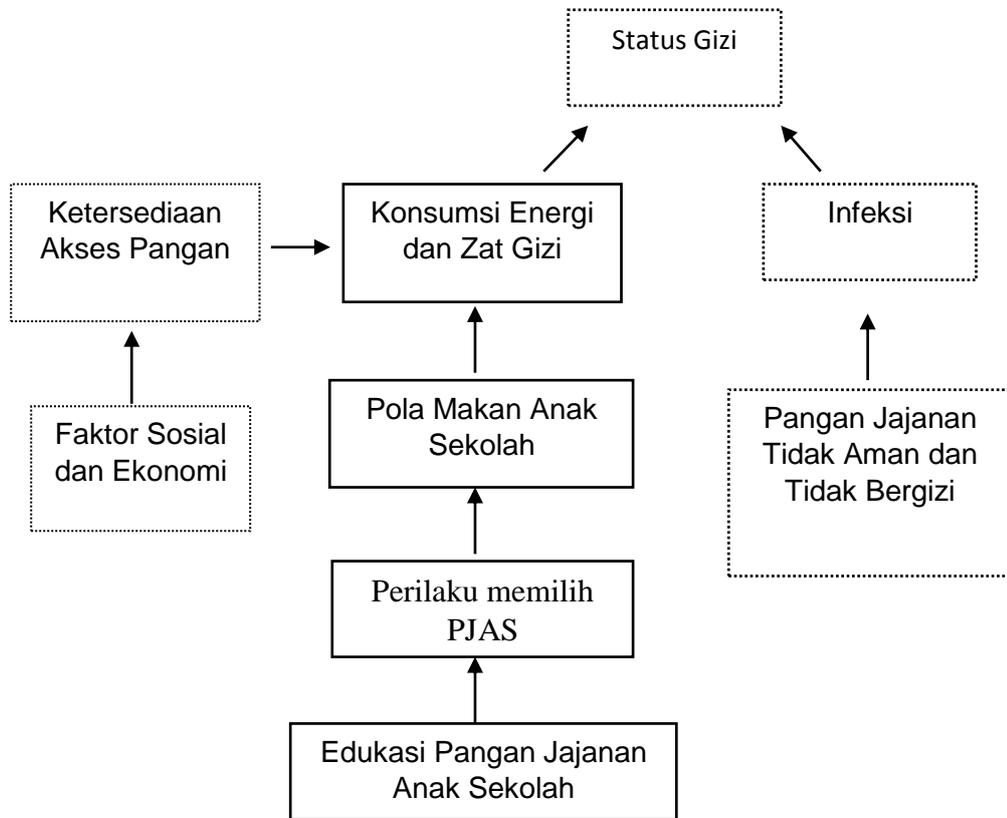
1. Manfaat bagi Kepentingan Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam memilih jajanan, pola makan serta tingkat konsumsi energi dan zat gizi siswa di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

2. Manfaat bagi Kepentingan Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa, merubah perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, pola makan serta meningkatkan tingkat konsumsi energi dan zat gizi siswa di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

E. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

F. Hipotesis Penelitian

- a. Ada pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat pengetahuan dalam memilih makanan jajanan pada siswa di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.
- b. Ada pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat sikap dalam memilih makanan jajanan pada siswa di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.
- c. Ada pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap pola makan anak sekolah di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.
- d. Ada pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap kontribusi energi dan zat gizi dari pangan jajanan.
- e. Ada pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat konsumsi energi anak sekolah di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.
- f. Ada pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat konsumsi protein anak sekolah di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.
- g. Ada pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat konsumsi lemak anak sekolah di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.
- h. Ada pengaruh edukasi pangan jajanan anak sekolah terhadap tingkat konsumsi karbohidrat anak sekolah di SDN Gadungsari 01 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.